

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia gencar membangun kembali perekonomian nasional akibat pandemi Covid 19. Pandemi Covid 19 telah memengaruhi semua aspek kehidupan, terutama perekonomian. Data BPS 2020 (www.bps.go.id.2020) perekonomian Indonesia menyusut 5%, dan konsumsi rumah tangga atau daya beli juga turun menjadi 5,07% pada triwulan I 2019 dan 2,97% pada triwulan II 2020.

Penopang perekonomian Indonesia bertumpu pada perekonomian kerakyatan. Perekonomian Indonesia yang didominasi oleh UKM menjadi buktinya. UKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, adanya UKM membuat perekonomian Indonesia menjadi lebih produktif, dengan meluasnya lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja bertambah dan berkurangnya pengangguran. Berdasar dari data survei Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku usaha di Indonesia 64,2 juta jiwa, terhitung 99,99% dari jumlah pelaku UMKM dari jumlah dari pelaku usaha di Indonesia. Sebesar 117 juta tenaga kerja atau 97% penyerapan tenaga kerja UMKM berasal dari 61,1% kontribusi UMKM pada perekonomian nasional dan 38,9% disumbang oleh pelaku usaha besar, sehingga hanya 5.550 atau 0.01% dari total pelaku usaha.

Semasa Covid 19, kinerja UKM menurun tajam. Berdasar dari data survei Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) tahun 2020 menunjukkan bahwa saat Covid 19, 94,69% usaha mengalami penurunan kinerja. Kinerja merupakan hasil kerja atau pencapaian kualitas yang baik, yang diperhitungkan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan usaha tersebut (Sedarmayanti *et al.*, 2021).

Tidak hanya di masa pandemi covid-19, UKM di Indonesia juga dihadapkan pada banyak tantangan lainnya. Menurut Niode (2019) beberapa tantangan yang dihadapi oleh UKM, di antara lain: (1) terbatasnya akses keuangan pembiayaan untuk permodalan. Banyak pelaku usaha kesulitan mengakses pembiayaan dari bank atau Lembaga keuangan lainnya. Keterbatasan akses dalam memperoleh modal ini membuat suatu usaha kesulitan untuk mengembangkan usaha mereka, memperluas pasar, dan meningkatkan produksi, (2) rendahnya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha. Banyak pelaku usaha yang tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai cara mengelola keuangan secara tepat, mengelola usaha mereka dengan memiliki visi dan misi usaha, (3) persaingan yang ketat, hal ini disebabkan oleh jumlah usaha yang banyak dan ragam produk yang beragam pula. Persaingan yang ketat ini membuat pelaku usaha harus menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas dan inovatif.

Menurut MRB Finance (2021), 90% UMKM tidak bertahan lama karena tidak menggunakan informasi akuntansi untuk mengelola usahanya. Banyak pelaku usaha tidak menyadari pentingnya akuntansi untuk menentukan sehat atau tidaknya usahanya, akibatnya usaha menjadi salah mengelola aset, tidak mengelola arus kas dengan baik, tidak bisa memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menjalankan usaha hanya sesuai dengan catatan dan insting.

Menurut Fatah (2021), pelaku usaha memiliki persepsi bahwa akuntansi ialah sesuatu yang sangat sulit dicapai karena tidak terlalu penting untuk diterapkan dalam usahanya, cara untuk mendapatkan keuntungan sebesar mungkin dari usahanya tanpa harus memperhatikan masalah pembukuan atau akuntansi. Melihat fenomena praktik akuntansi pada UKM masih rendah dengan adanya persepsi bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak terlalu penting dalam usaha, tetapi sebenarnya informasi akuntansi bisa dijadikan pedoman keputusan ekonomi guna meningkatkan

kinerja usaha. Faktanya, banyak pelaku usaha di Indonesia pada pengelolaan usahanya tidak menggunakan informasi akuntansi.

Menurut Munif (2018) mengatakan bahwa sampai saat ini UKM belum memiliki laporan keuangan dalam pengelolaan usahanya. Jika dibiarkan maka dapat menurunnya kinerja suatu usaha dan berdampak yaitu jika pelaku usaha kekurangan modal maka akan sulit mendapatkan kredit dari pihak lain. Kreditur juga kesulitan memberikan pinjaman modal karena tidak dapat menganalisis kelayakan peminjaman modal kepada pelaku usaha.

Informasi akuntansi memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Informasi akuntansi dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk mengambil keputusan terkait usaha. Banyak pelaku usaha dalam pengambilan keputusan cenderung tanpa adanya pertimbangan yang didasari oleh informasi akuntansi. Informasi akuntansi memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu usaha, sehingga penggunaan informasi akuntansi mampu membantu pelaku usaha dalam melakukan perencanaan strategi dan mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, informasi akuntansi juga dapat membantu dalam mengelola arus kas dan mengidentifikasi biaya dan pendapatan, sehingga memungkinkan suatu usaha untuk melakukan penghematan dan meningkatkan pendapatan yang memengaruhi kinerja usaha.

Modal usaha juga sangat penting dalam usaha. Modal usaha yang memadai akan memudahkan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasinya. Akses permodalan yang memadai memungkinkan usaha meningkatkan ekspansi usaha dan kapasitas produksi, sehingga dapat memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan yang memengaruhi kinerja usaha.

Penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha mendukung kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha kecil dan menengah. Orientasi kewirausahaan mengacu pada sikap dan perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku

usaha. Orientasi kewirausahaan yang kuat dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil risiko, mempunyai inisiatif, dan mampu mencari peluang pasar yang baru. Sejauh mana suatu usaha dalam mengambil risiko dan bertindak proaktif dapat menjadi ukuran tingkat orientasi kewirausahaan dalam usaha.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Safaruddin *et al.*, (2021) berjudul “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Kendari”. Penelitian ini menambahkan variabel baru yaitu modal usaha yang pernah dilakukan oleh Mukoffi & As’adi (2021), dan orientasi kewirausahaan, yang pernah dilakukan oleh Ie & Pratama (2019), Perbedaan penelitian ini menggunakan tambahan variabel modal usaha dan orientasi kewirausahaan dan subjek penelitian pada usaha kecil dan menengah di Kota Madiun.

Berdasar dari latar belakang diperoleh judul penelitian sebagai berikut:

“Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Modal Usaha, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Kota Madiun”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di Kota Madiun?
2. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di Kota Madiun?
3. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di Kota Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memperoleh bukti empiris dari pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di Kota Madiun.
2. Memperoleh bukti empiris dari pengaruh modal usaha terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di Kota Madiun.
3. Memperoleh bukti empiris dari pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di Kota Madiun.

1.1 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa untuk penelitian sejenis di penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pelaku usaha kecil dan menengah dalam memperbaiki kinerja usahanya.

1.2 Sistematika Penulisan

Peneliti akan menguraikan tentang gambaran skripsi terdiri dari 5 bab. Uraian pokok penjelasan penelitian dijelaskan per bab antara lain sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 terdiri dari lima pokok pembahasan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisi tentang penjelasan dari landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, penjelasan dan pengembangan hipotesis serta model analisis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 berisi tentang metode penelitian yang dipilih terdiri dari desain penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi sampel dan teknik pengumpulan sampel serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 berisi tentang cara menjabarkan serta mendeskripsikan tentang karakteristik dari objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab 5 ini berisi tentang kesimpulan pada hasil analisis, keterbatasan, dan saran untuk peneliti berikutnya.